

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mencermati beberapa komoditas pada periode April hingga Juni 2024 di Kabupaten Seluma, terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga sebagai berikut.

- Beras Lokal Lampung (Medium) mengalami kenaikan dari harga sebesar Rp. 14.375,- pada bulan April 2024 menjadi Rp. 13.750,- pada pertengahan bulan Mei hingga akhir Juni 2024;
- Beras Lokal Bengkulu (Medium) mengalami kenaikan dari harga sebesar Rp. 13.750,- pada awal bulan Januari 2024 menjadi Rp. 12.500,- pada pertengahan bulan Mei hingga akhir Juni 2024;
- Beras Manggis Manis (Premium) mengalami kenaikan dari harga sebesar Rp. 15.000,- pada awal bulan Januari 2024 menjadi Rp. 13.750,- pada pertengahan bulan Mei hingga akhir Juni 2024;
- Daging Ayam Broiler mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 35.000,- hingga Rp. 43.000,- selama bulan April hingga Juni 2024, dimana harga ketika Idul Fitri tertinggi sebesar Rp. 42.000 dan terendah Rp. 40.000,- ;
- Telur Ayam Broiler mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 27.000,- hingga Rp. 30.000,- selama bulan April hingga Juni 2024, dan mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 30.000,- pada periode akhir Juni 2024;
- Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 40.000,- hingga Rp. 70.000,- selama bulan April hingga Juni 2024 dan relatif melandai hingga harga terendah sebesar Rp. 40.000,- di akhir bulan Juni 2024;
- Cabai Rawit Merah mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. Rp. 40.000,- hingga Rp. 80.000,- selama bulan April hingga Juni 2024 dan relatif melandai hingga harga terendah sebesar Rp. 40.000,- di akhir bulan Juni 2024;
- Cabai Rawit Hijau mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 40.000,- hingga Rp. 80.000,- selama bulan April hingga Juni 2024;
- Bawang Merah mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 32.000,- hingga Rp. 60.000,- selama bulan April hingga Juni 2024 dan relatif melandai hingga harga terendah sebesar Rp. 40.000,- di akhir bulan Juni 2024;
- Bawang Putih Honan mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 38.000,- hingga Rp. 50.000,- selama bulan April hingga Juni 2024 dan relatif melandai hingga harga terendah sebesar Rp. 40.000,- di akhir bulan Juni 2024;
- Susu Dancow Full Cream 400gr mengalami penurunan harga dari harga Rp. 56.000,- menjadi Rp. 53.500,- mulai dari pertengahan bulan Juni 2024 hingga akhir bulan Juni 2024;
- Tomat mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 10.000,- hingga Rp. 15.000,- selama bulan April hingga Juni 2024. Dimana pada minggu terakhir pada bulan Juni 2024 mengalami penurunan harga terendah menjadi Rp. 10.000,-;
- Timun mengalami kenaikan harga dari Rp. 5.000,- pada awal April menjadi Rp. 7.000,- pada pertengahan Juni hingga akhir Juni 2024;
- Sawi Hijau mengalami kenaikan harga dari Rp. 5.000,- pada akhir April menjadi Rp. 7.000,- pada pertengahan Juni 2024, kemudian mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 10.000,- s.d. Rp. 12.000,- hingga akhir Juni 2024;
- Kangkung mengalami penurunan harga dari Rp. 8.000,- pada periode awal April menjadi Rp. 5.000,-, selanjutnya stabil pada harga Rp. 8.000,- hingga akhir Juni 2024;
- Kentang mengalami fluktuasi harga bervariasi dari harga terendah Rp. 15.000,- hingga

tertinggi Rp. 20.000,- sepanjang periode April hingga Juni 2024;

- Udag basah cenderung stabil dari awal April hingga Minggu ke-3 Juni pada harga Rp. 80.000,- kemudian mengalami penurunan harga menjadi Rp. 70.000,- pada minggu terakhir bulan Juni 2024; dan
- Jeruk Lokal mengalami fluktuasi harga dari harga terendah Rp. 15.000,- hingga tertinggi Rp. 18.000,- sepanjang periode April hingga Juni 2024.
- Sementara untuk bahan pokok lainnya tidak mengalami fluktuasi dan relatif stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Untuk kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi disebabkan oleh meningkatnya permintaan untuk konsumsi komoditas menjelang bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri;
- Terjadinya monopoli pasar antara penjual dengan penjual, bersaing untuk menaikkan hargadiatas perkiraan semula. Untuk Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit, ketersediaan pasokan menurun karena seringkali hasil panen dari petani lokal dijual ke pembeli/pengepul dari luar daerah; dan
- Terjadinya gagal panen dampak dari iklim cuaca yang relatif ekstrim, yang menyebabkan sebagian besar area pertanian dan perkebunan mengalami kekeringan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok;
- Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok, seperti pembangunan jalan melalui program Seribu Jalan Mulus;
- Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Melakukan pendampingan kepada masyarakat/kelompok tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok;
- Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar;
- Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok;
- Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait Pasar Murah; dan
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Alun-alun Kota Tais.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan Petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerjasama antar daerah; dan
- Memperluas jaringan Pemanfaatan Perkarangan Lestari.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Perlu dilaksanakan program gerakan tanaman pangan pekarangan untuk dapat menjaga pasokan pangan lokal;
- Perlu melaksanakan program bazar murah bahan pokok utamanya mendekati hari-hari besar; dan
- Perlu memperkuat kebijakan internal Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Seluma.